

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian mengenai Identifikasi Faktor Risiko Penyimpangan Seksual Pada Anak Tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto, 2005 dalam (Zellatifanny, 2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mengumpulkan berbagai informasi mengenai suatu gejala yang ada, penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu, hanya menggambarkan “apa adanya” mengenai suatu variable, tidak terlalu lazim apabila penelitian deskriptif ini untuk membuktikan dugaan. Sedangkan menurut Mely G. Tan dalam (Zellatifanny, 2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai sifat-sifat individu, keadaan atau frekuensi adanya hubungan tertentu seperti gejala yang satu dengan gejala yang lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, J.W. (1994) dalam (Walidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 2015 : 75) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian agar dapat memahami masalah-masalah Masyarakat atau sosial dengan membuat suatu gambaran yang menyeluruh dan kompleks dengan kata-kata, memberikan pandangan yang rinci dari sumber informasi, dalam latar alamiah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku penyimpangan seksual anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung. Informasi yang diperoleh akan disusun dengan uraian catatan, reduksi, rangkuman, dan memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini ialah anak binaan di LPKA Sukamiskin Bandung, staff bagian Konseling, dan teman dekat subjek di LPKA Sukamiskin Bandung.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di LPKA Sukamiskin Bandung yang merupakan lembaga pembinaan bagi anak-anak yang terjerat hukum. Lokasi Lembaga ini berada di Jalan Pacuan Kuda No. 3A Arcamanik Bandung. Lembaga ini memiliki sekolah di dalamnya yaitu Sekolah Taruna Wiyata Mandiri yang terdiri dari SMP Terbuka, Pendidikan Layanan Khusus, dan Pendidikan Khusus.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan Teknik pengumpulan data. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkan apa yang telah peneliti dapatkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya ada penjelasan mengenai Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada anak yang berkaitan langsung, staff bidang konseling dan teman dekat subjek. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang hanya berpedoman kepada aspek yang digali, tidak menggunakan butir pertanyaan, pertanyaan yang diajukan spontan dan masih berpedoman.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan agar menjadi penguat data dari proses wawancara yang sudah diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan baik

menggunakan foto dan dokumen dari kemenkumham. Dokumentasi ini tentunya harus disetujui terlebih dahulu oleh sumber data atau subjek.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data, bertujuan untuk menjadi bahan acuan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi berlangsung.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Pengumpulan Data Tentang Identifikasi Faktor Risiko Penyimpangan Seksual Pada Anak Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Bandung**

No	Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Teknik
1	Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang terjadi pada anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung?	Mendapatkan gambaran bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang terjadi pada anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung	Bentuk Penyimpangan seksual	Kelompok	wawancara dan dokumentasi
				Individu	
2	Bagaimana penyebab munculnya penyimpangan seksual yang terjadi pada anak tunalaras	Mendapatkan informasi mengenai penyebab munculnya penyimpangan seksual yang	Penyebab terjadinya penyimpangan seksual	Faktor internal	wawancara dan dokumentasi

	di LPKA Sukamiskin Bandung?	terjadi pada anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung		Faktor eksternal	
3	Bagaimana faktor risiko yang kemungkinan akan timbul pada anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung?	Mendapatkan informasi mengenai faktor risiko yang kemungkinan akan timbul pada anak tunalaras di LPKA Sukamiskin Bandung	Faktor risiko	Kurangnya pemahaman agama	wawancara dan dokumentasi
				Lingkungan yang kurang baik	
				Pornografi	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif sering kali memanfaatkan model analisis yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman (dalam Abdul, 2020) yang umumnya dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Mereka menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, kegiatan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu hingga semua aspek terungkap, mencapai tingkat kejenuhan data. Proses analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan formulasi kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan terperinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk membantu mengorganisir data sehingga pola hubungan dapat tersusun, memudahkan pemahaman. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan format serupa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.6.1 Tahapan Awal**

a. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh Gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) untuk melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu staff pengurus bagian sekolah di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

b. Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan menggunakan surat pengantar yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan,

surat tersebut diteruskan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (kemenkumham RI). Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib menunggu surat balasan dari kemenkumham terlebih dahulu.

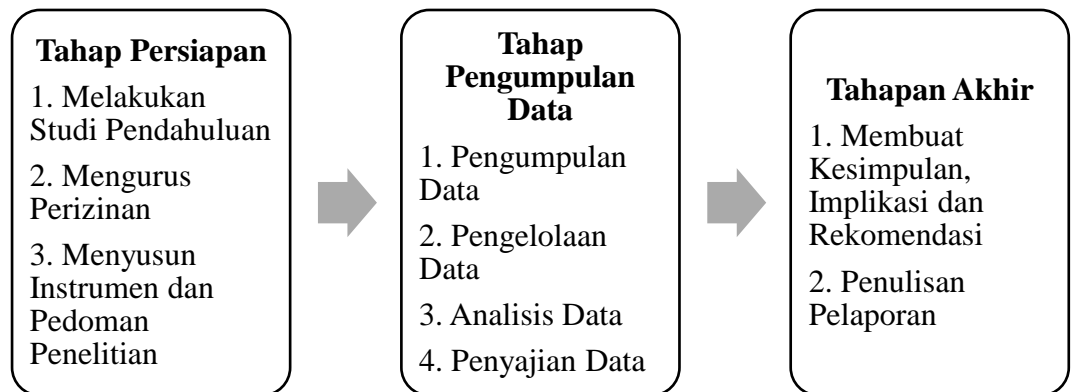
- c. Menyusun Instrumen  
Peneliti menyusun instrument berdasarkan focus penelitian yang telah dibuat. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan dua Teknik yaitu wawancara dan dokumentasi kepada sumber data.

### **3.6.2 Tahap Pengumpulan Data**

- a. Pengumpulan Data  
Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada subjek, staff bagian konseling, dan teman dekat subjek di LPKA Sukamiskin Bandung.
- b. Pengelolaan Data  
Data dari hasil wawancara di olah oleh penulis dan dipilih sesuai dengan pertanyaan wawancara
- c. Analisis data  
Data dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis secara keseluruhan dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- d. Penyajian Data  
Data yang diperoleh dari hasil analisis data kemudian dijawabbrkan untuk dikerucutkan sehingga dapat disimpulkan.

### **3.6.3 Tahapan Akhir**

- a. Membuat Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi  
Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah didapatkan.
- b. Penulisan Pelaporan  
Setelah penelitian selesai, peneliti membuat dan menuliskan hasil termuan di lapangan di dalam laporan.



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keaslian atau kevalidan data yang telah diperoleh. Maka dari itu dilakukan keabsahan data, pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi.

Menurut Waris (2022:183-184) Triangulasi dapat diterapkan melalui tiga metode, yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan informasi, dan dimensi waktu. Triangulasi sumber merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Triangulasi teknik bertujuan untuk memverifikasi keandalan informasi dengan mengonfirmasi kepada sumber yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, ketika informasi diperoleh melalui wawancara, validitas informasi tersebut dapat diuji melalui observasi, dokumentasi, atau penggunaan kuesioner. Waktu seringkali menjadi faktor terpenting yang memengaruhi kredibilitas informasi. Terkadang, informasi dapat berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu, sehingga diperlukan triangulasi waktu untuk menjaga kredibilitasnya. Selain itu, perubahan dalam kondisi informan sepanjang waktu juga dapat mengakibatkan perubahan dalam informasi yang diberikan.